

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Setelah dilakukan program PME dengan menggunakan serum kontrol pada laboratorium puskesmas di wilayah Surabaya terhadap parameter kolesterol dan trigliserida, maka diperoleh hasil penelitian sebagai berikut :

Tabel 4.1 Hasil gambaran PME dalam bidang kimia klinik parameter kolesterol dan trigliserida di wilayah Surabaya .

Kode Sampel	Hasil pemeriksaan (mg/dl)	
	Kolesterol	Trigliserida
P1	176	110
P2	148	110
P3	160	80
P4	148	140
P5	151	113
P6	163	64
P7	160	80
P8	160	78
P9	155	93
P10	178	108
P11	170	111
P12	160	122
P13	168	118
P14	165	103
P15	170	97
Jumlah	2432	1528
Rata-rata	162,13	101,86
SD*	9,27	20,31
CV**	5,71	20
CCV***	7,6	7,6

Catatan: SD : Standart Deviasi

CCV : Stadart CV ang ditetapkan oleh WHO

CV : SD dalam %

Tabel 4.2 Tabel nilai target (nilai referensi) dari serum kontrol

Keterangan	Kolesterol	Trigliserida
Range	138-182	117-169
Target	160	143
SD	11	13
CV	6,87 %	9,9 %

Tabel 4.3 Data nilai VIS kadar kolesterol terhadap rerata peserta (nilai target peserta).

Kode Sampel	Kolesterol			
	Hasil	Rata-rata	VIS	Keterangan
P1	176	162,13	112,56	Cukup
P2	148	162,13	114,60	Cukup
P3	160	162,13	17,23	Baik
P4	148	162,13	114,60	Cukup
P5	151	162,13	90,26	Baik
P6	163	162,13	6,79	Baik
P7	160	162,13	17,23	Baik
P8	160	162,13	17,23	Baik
P9	155	162,13	57,7	Baik
P10	178	162,13	128,7	Cukup
P11	170	162,13	63,8	Baik
P12	160	162,13	17,23	Baik
P13	168	162,13	47,6	Baik
P14	165	162,13	22,8	Baik
P15	170	162,13	63,8	Baik

Tabel 4.4 Data nilai VIS kadar trigliserida terhadap rerata peserta (nilai target peserta).

Kode sampel	Trigliserida			
	Hasil	Rata-rata	VIS	Keterangan
P1	110	101,86	103	Baik
P2	110	101,86	103	Baik
P3	80	101,86	281	Kurang
P4	140	101,86	492	Buruk
P5	113	101,86	131	Cukup
P6	64	101,86	486	Buruk
P7	80	101,86	281	Kurang
P8	78	101,86	307	Buruk
P9	93	101,86	113	Cukup
P10	108	101,86	78	Baik
P11	111	101,86	117	Cukup
P12	122	101,86	259	Kurang
P13	118	101,86	197	Cukup
P14	103	101,86	14,6	Baik
P15	97	101,86	61	Baik

Keterangan : V adalah persentase variance
VIS adalah variance index score

Contoh perhitungan:

$$V = \frac{143-110}{143} \times 100 = 23$$

$$VIS = \frac{23}{7,6} \times 100 = 30$$

Tabel 4.5 Data nilai VIS kadar kolesterol terhadap nilai target (nilai referensi)

Kode Sampel	Kolesterol			
	Hasil	Rata-rata	VIS	Keterangan
P1	176	160	131,5	Cukup
P2	148	160	98,6	Cukup
P3	160	160	0	Baik
P4	148	160	98,6	Baik
P5	151	160	73,6	Baik
P6	163	160	23,6	Baik
P7	160	160	0	Baik
P8	160	160	0	Baik
P9	155	160	40,7	Baik
P10	178	160	148	Cukup
P11	170	160	82	Baik
P12	160	160	0	Baik
P13	168	160	65,7	Baik
P14	165	160	41	Baik
P15	170	160	82	Baik

Tabel 4.6 Data nilai VIS kadar trigliserida terhadap nilai target (nilai referensi)

Kode Sampel	Trigliserida			
	Hasil	Rata-rata	VIS	Keterangan
P1	110	143	302	Buruk
P2	110	143	302	Buruk
P3	80	143	578	Buruk
P4	140	143	26,3	Baik
P5	113	143	263	Kurang
P6	64	143	723	Buruk
P7	80	143	578	Buruk
P8	78	143	592	Buruk
P9	93	143	447	Buruk
P10	108	143	315	Buruk
P11	111	143	289	Kurang
P12	122	143	164	Cukup
P13	118	143	223	Kurang
P14	103	143	335	Buruk
P15	97	143	421	Buruk

4.2 Analisis Data

Dari data hasil pemeriksaan PME pada puskesmas peserta yang melayani pemeriksaan kolesterol dan trigliserida di wilayah Surabaya, prosentase PME dengan nilai VIS baik adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7 Kriteria nilai VIS

Nilai	Kriteria
0 - 100	Baik
101 - 200	Cukup
201 - 300	Kurang
> 300	Buruk

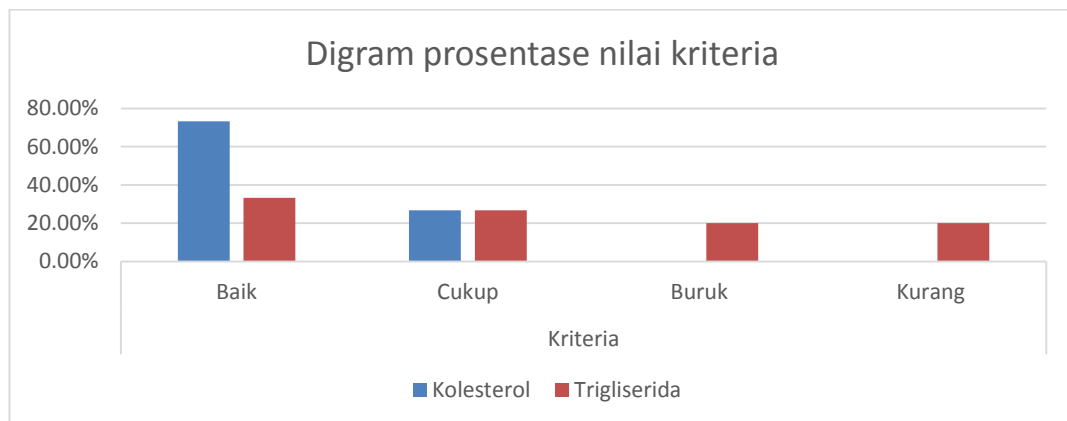
$$\% \text{ Nilai Kriteria} = \frac{\text{Jumlah sampel berdasar kriteria}}{\text{Jumlah seluruh sampel}} \times 100\%$$

Berdasarkan hasil analisis data, prosentase nilai VIS pada puskesmas peserta yang memenuhi syarat atau tidaknya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.8 Prosentase Kriteria Nilai VIS Kolesterol Dan Trigliserida Pada Peserta Pusskesmas

Parameter	Kriteria			
	Baik	Cukup	Buruk	Kurang
Kolesterol	73.33%	26.66%	0%	0%
Trigliserida	33.33%	26.66%	20%	20%

Berdasarkan tabel 4.7, dapat disajikan berupa grafik pada gambar 4.1



4.3 PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian PME terhadap parameter kolesterol dan trigliserida pada 15 puskesmas di wilayah Dinas Kesehatan kota Surabaya didapatkan bahwa ke 15 puskesmas tersebut 100% melaksanakan Pemantapan Mutu Internal dan 100% tidak melaksanakan kegiatan Pemantapan Mutu Eksternal yang ditunjukkan dengan tidak adanya bukti atau dokumentasi tentang keikutsertaan dalam kegiatan PME. Hasil rata-rata pemeriksaan kadar kolesterol di 15 puskesmas wilayah dinas kesehatan kota Surabaya sebesar 162,13 mg/dl dengan SD 9,27 sedangkan rata-rata pemeriksaan kadar trigliserida di 15 puskesmas wilayah dinas kesehatan kota Surabaya sebesar 101,86 mg/dl dengan SD 20,31.

Data hasil CV (*Coefficient varian*) pada parameter kolesterol sebesar 5,71% sedangkan berdasarkan WHO, CCV (*Chosen Coefficient of variant*) untuk kadar kolesterol pada Pemantapan Mutu Eksternal adalah sebesar 7,6%. Maka dapat disimpulkan bahwa kadar kolesterol pada 15 puskesmas di wilayah dinas

kesehatan Surabaya masih dalam kriteria baik dalam hal Pemantapan Mutu Eksternal karena nilai CV lebih kecil dari pada nilai CCV.

Sedangkan hasil CV (*Coefficient varian*) pada parameter trigliserida sebesar 20% sedangkan menurut WHO, CCV (*Chosen Coefficient of variant*) untuk kadar trigliserida pada Pemantapan Mutu Eksternal sebesar 7,6%. Maka dapat disimpulkan bahwa kadar Trigliserida pada 15 puskesmas di wilayah dinas kesehatan kota surabaya berada dalam kriteria Buruk dikarenakan nilai CV lebih besar dari nilai CCV.

Berdasarkan perhitungan nilai VIS (*Variance Index Score*) kadar kolesterol terhadap rerata seluruh peserta (nilai target peserta) dapat dilihat bahwa sebanyak 73.33 % nilai VIS masuk dalam kategori baik, 26.66 % masuk dalam kategori cukup, serta untuk kategori kurang dan buruk sebanyak 0%. Hal itu berarti pelaksanaan Pemantapan Mutu yang telah dilakukan cukup bagus. Sedangkan perhitungan nilai VIS (*Variance Index Score*) kadar trigliserida terhadap rerata seluruh peserta (nilai target peserta) sebanyak 33.33 % masuk dalam kategori baik, 26.66 % masuk dalam kategori cukup, 20 % masuk dalam kategori buruk dan 20 % masuk dalam kategori kurang. Pada parameter ini dapat kita lihat bahwa masih ada 20 % dengan kriteria kurang, hal ini berarti bahwa Pemantapan Mutu yang telah dilakukan masih kurang sesuai dengan yang telah ditentukan oleh Dinas Kesehatan.

Pemantapan Mutu Eksternal merupakan suatu proses yang penting dalam menilai kualitas pemeriksaan mikroskopik dan kinerja laboratorium yang dilakukan berkesinambungan oleh laboratorium ditingkat atasnya secara berjenjang (KEMENKES, 2013).

Tujuan Pemantapan Mutu Eksternal (KEMENKES, 2013)

- a. Memperoleh informasi tentang kinerja petugas laboratorium yang dapat dimanfaatkan sebagai data untuk melakukan pembinaan.
- b. Meningkatkan kualitas hasil pemeriksaan mikroskopik untuk mendapatkan diagnosis dini yang tepat dan *follow up* pengobatan.
- c. Hasil Pemantapan Mutu Eksternal dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja laboratorium.

Dari hasil diatas dapat kita lihat bahwa bahwa laboratorium puskesmas masih belum seluruhnya menjalankan pemantapan mutu internal dan pemantapan mutu eksternal sehingga didapatkan hasil laboratorium yang bervariasi.

Pemantapan mutu sangatlah penting dalam sebuah laboratorium karena dengan pemantapan mutu yang baik, maka hasil yang akan keluar juga akan akurat dan baik, serta dengan pemantapan mutu yang baik akan dapat menambah rasa percaya *customer* terhadap kualitas suatu laboratorium.

Dalam hal pemantapan mutu dapat terjadi banyak variasi hasil yang disebabkan oleh beberapa hal. Salah satunya adalah belum tersosialisasinya pemantapan mutu maupun *Quality Control* sehingga para pengelola laboratorium banyak yang belum mengetahui pentingnya pemantapan mutu dan *Quality control* yang berguna bagi semua laboratorium medis. Hasil dari pemantapan mutu dapat dijadikan acuan sebagai nilai yang layak dikeluarkan sebagai hasil atau tidak layak dikeluarkan sebagai hasil.

Bukan hanya seorang tenaga analis yang harus mengetahui petingnya pemantapan mutu, pihak yang terlibat dalam jajaran laboratorium juga harus memahami kegunaan dan fungsi dari pemantapan mutu. Apabila kedua pihak

tersebut sama-sama memahami pentingnya dan kegunaan pemantapan mutu, kualitas suatu laboratorium akan meningkat dengan sendirinya.